

Indra Purnama. (2014). Mekanisme Koping Pasien Dengan Nyeri Sedang di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Bantul. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembimbing:

Nur Chayati, Ns., M.Kep; Lisa Musharyanti, Ns., M. Me. Ed; Wulan Noviani, S.Kep., Ns., MM

INTISARI

Nyeri merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan, serta merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kerusakan jaringan. Nyeri Sedang yaitu nyeri yang dapat menimbulkan reaksi. Secara obyektif pasien dengan nyeri sedang biasanya mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dan masih dapat mengikuti perintah dengan baik. Setiap pasien yang mengalami nyeri terutama nyeri berat, harus segera dilakukan penanganan nyeri yang tepat, karena dampak dari nyeri tersebut akan menimbulkan stres yang akan mempengaruhi sistem tubuh dan memperberat nyerinya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*, dengan jumlah responden 48 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi pasien dan kuesioner mekanisme koping. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data menjadi tiga kategori yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, mekanisme koping berfokus pada kognitif dan mekanisme koping berfokus pada emosi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (39,6%) menggunakan mekanisme koping berfokus pada masalah, 16 responden (33,3%) menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi dan 13 responden (27,1%) menggunakan mekanisme koping berfokus pada kognitif.

Kesimpulan, pasien yang mengalami nyeri sedang di RS PKU Muhammadiyah Bantul menerapkan mekanisme koping sebagai upaya pasien mengatasi nyeri yang dialaminya. Mekanisme koping dari 48 pasien sebagian besar menerapkan mekanisme koping yang berfokus pada masalah yaitu sebanyak 19 responden (39,6%).

Saran peneliti untuk menentukan waktu yang benar-benar tepat pada saat penelitian, sebaiknya penelitian dilakukan pada saat pasien benar-benar sudah ditangani oleh tenaga medis dan pasien benar-benar sudah tenang.